

STUDI NETNOGRAFI: RESPON PENONTON DALAM TAYANGAN “HILANG DALAM DEKAPAN SEMERU” PADA CHANNEL YOUTUBE RJL 5

Zidan Abid Maulana¹, Mustain²

^{1,2} Pascasarjana Komunikasi Penyiaran Islam,
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
e-mail: zydabid.m@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah pengguna YouTube di Indonesia sendiri tercatat sebanyak 88,16 persen dari total pengguna internet. Ini menunjukkan bahwa YouTube merupakan platform video online dengan penetrasi tinggi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon penonton terhadap video "Hilang Dalam Dekapan Semeru" pada channel YouTube RJL 5 dengan menggunakan metode netnografi. Video tersebut menceritakan kisah nyata tentang kehilangan teman saat mendaki Gunung Semeru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan netnografi untuk mempelajari interaksi sosial dan respon penonton secara online. Data diperoleh dari komentar publik pada video yang menjadi objek penelitian. Hasilnya menunjukkan banyak respon positif yang menganggap video tersebut memberikan pelajaran hidup dan motivasi. Selain itu video ini dinilai mampu memberikan hiburan serta inspirasi bagi penontonnya. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa konten horor di YouTube tidak selalu identik dengan hal-hal negatif seperti unsur SARA, pornografi, ataupun hoaks. Video "Hilang Dalam Dekapan Semeru" justru mampu memberikan manfaat positif bagi penontonnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas konten serta optimalisasi platform YouTube.

Kata kunci: Analisis Respon, Hilang dalam Dekapan Semeru, Channel Youtube, RJL 5.

ABSTRACT

The number of YouTube users in Indonesia itself is recorded at 88.16 percent of total internet users. This shows that YouTube is an online video platform with high penetration in Indonesia. This study aims to analyze the audience response to the "Lost in Semeru's Embrace" video on the RJL 5 YouTube channel using the netnography method. The video tells a true story about losing friends while hiking Mount Semeru. The research method used is qualitative with a netnographic approach to study social interactions and audience responses online. Data were obtained from public comments on the video under study. The results show many positive responses that consider the video provides life lessons and motivation. In addition, this video is considered to provide entertainment and inspiration for the audience. The result of this research is that horror content on YouTube is not always identical with negative things such as SARA elements,

pornography, or hoaxes. The "Lost in Semeru's Embrace" video is actually able to provide positive benefits for the audience. The results of this study are expected to improve content quality and optimization of the YouTube platform.

Keywords: Response Analysis, Lost in Semeru's Embrace, YouTube Channel, RJL 5.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangatlah pesat. Internet sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat modern. Berbagai inovasi bermunculan untuk meningkatkan konektivitas manusia di dunia digital, salah satunya media sosial. Media sosial kini menjadi fenomena global yang telah melekat erat dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Hampir semua orang menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, dan platform lain untuk berkomunikasi, berbagi informasi, hingga mengekspresikan diri (Zein, 2019).

Survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) pada 2022 menunjukkan penetrasi pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 73,7 persen dengan total pengguna sebanyak 212 juta orang. Sementara pengguna aktif media sosial mencapai 211,7 juta pengguna. Ini artinya rata-rata setiap orang Indonesia memiliki akun media sosial. Jumlah pengguna YouTube di Indonesia sendiri tercatat sebanyak 88,16 persen dari total pengguna internet. Ini menunjukkan bahwa YouTube merupakan platform video online dengan penetrasi tinggi di Indonesia. Youtube adalah platform video online yang tengah digandrungi berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Media sosial berbasis audio visual ini mulai populer di Indonesia sekitar 10 tahun lalu, bahkan mampu menggeser basis pengguna televisi konvensional. Salah satu keunggulan Youtube terletak pada ragam konten yang ditawarkan, mulai dari musik, kuliner, film, komedi, selebriti idola, hingga konten edukatif. Youtube menyediakan akses luas untuk menyerap beragam pengetahuan dan menunjang pembelajaran seperti bernyanyi, menulis, menggambar, dan berekspresi kreatif bagi anak-anak (Santoso, 2020).

Youtube adalah platform video online yang tengah digandrungi berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Media sosial berbasis audio visual ini mulai populer di Indonesia sekitar 10 tahun lalu, bahkan mampu menggeser basis pengguna televisi konvensional. Salah satu keunggulan Youtube terletak pada ragam konten yang ditawarkan, mulai dari musik, kuliner, film, komedi, selebriti idola, hingga konten edukatif. Youtube menyediakan akses luas untuk menyerap beragam pengetahuan dan menunjang pembelajaran seperti bernyanyi, menulis, menggambar, dan berekspresi kreatif bagi anak-anak (Pasaribu, 2017).

RJL 5 atau yang dikenal dengan nama Fajar Aditya merupakan salah satu YouTuber lokal yang tengah naik daun. Pria kelahiran Bogor ini mulai merintis kariernya di YouTube sejak 2016 silam dengan konten-konten komedi dan parodi. Seiring berjalannya waktu, RJL 5 beralih menjadi channel horor dan mistis dengan berbagai kisah misteri dan pengalaman supernatural. Peralihan konten ini terbukti

sukses meningkatkan popularitas RJL 5. Terhitung hingga saat ini, channel YouTube miliknya telah mengumpulkan lebih dari 16 juta subscribers. Rata-rata video yang diunggah mampu meraup views di angka jutaan bahkan puluhan juta. Beberapa video populer antara lain "Tersesat di Hutan Kalimantan", "Datangi Lokasi Angker Sepi Pengunjung", "24 Jam Sendirian di Hutan Kalimantan", dan masih banyak lainnya (Praditya et al., 2023).

Salah satu video paling fenomenal dari RJL 5 adalah "Hilang Dalam Dekapan Semeru" yang dirilis pada Mei 2021 silam. Video sepanjang lebih dari 1 jam ini bercerita tentang kisah nyata seorang pendaki bernama Arief yang kehilangan temannya saat mendaki Gunung Semeru beberapa waktu lalu. Didukung visualisasi menarik beserta narasi seram, video ini sukses menyedot perhatian dengan capaian views lebih dari 7,9 juta only for episode 1. Hingga saat ini, total views untuk 4 episode telah melampaui angka 10 juta views.

Penelitian ini menganalisis konten video pada akun Youtube milik RJL 5 - Fajar Aditya, pada video populer berjudul "Hilang dalam Dekapan Semeru" yang berdurasi lebih dari satu jam dan terdiri dari 4 episode yang bersambung. Konten horor pertama kali hadir di channel Youtube RJL 5 - Fajar Aditya pada 28 Oktober 2017 berjudul "Akibat Nonton Film Horor". Awalnya channel ini tidak berfokus pada konten horor, melainkan vlog komedi dan campuran. Namun sejak 10 Agustus 2019, seluruh konten videonya sudah full horor hingga kini. Hal ini dilakukan karena konten horor ternyata mampu meningkatkan jumlah penonton channel secara drastis. Ini mengindikasikan masyarakat Indonesia masih sangat percaya pada hal-hal mistis dan tertarik menyaksikan konten-konten yang berbau supernatural dan metafisika (Praditya et al., 2023).

Konten horor dan mistis di Indonesia selalu menarik untuk ditonton dan kerap kali dieksploitasi oleh media sebagai ladang bisnis menguntungkan. Meski demikian, kehadiran tayangan-tayangan berbau horor dan mistis yang kian marak tersebut patut dipertanyakan apakah benar-benar merepresentasikan keragaman budaya masyarakat atau hanya sekadar komodifikasi semata. Oleh karena itu, penting untuk memahami respon publik sebagai penikmat tayangan horor di Indonesia saat ini. Saat ini banyak program horor di televisi dan internet yang dianggap mengandung unsur SARA, pornografi, setingan, serta tidak layak ditonton sejumlah kalangan, khususnya mereka yang memiliki sensitivitas dan kelebihan tertentu. Kekhawatiran tersebut mendorong perlunya riset mendalam mengenai opini dan preferensi masyarakat umum seputar konten horor yang marak ditayangkan (Arwani & Bakti, 2024).

Salah satu metode riset yang cocok untuk menggali respons dan preferensi penonton konten horor, misalnya di media YouTube, adalah Netnografi. Netnografi adalah pendekatan kualitatif yang mempelajari interaksi dan komunikasi daring secara alamiah dengan cara turut berpartisipasi bersama komunitas online yang diteliti. Peneliti netnografi mengumpulkan data perilaku spontan pengguna daring tanpa intervensi yang mengganggu (Roosinda, et al., 2021). Istilah "Netnografi" pertama kali diperkenalkan pada 1995 oleh Robert Kozinets dalam risetnya tentang komunitas penggemar Star Trek secara daring. Netnografi merupakan adaptasi dari metode etnografi konvensional yang

diterapkan secara khusus pada ranah komunikasi daring untuk mempelajari interaksi sosial digital suatu komunitas (Hadi, 2021).

Dengan menerapkan metode netnografi, riset tentang preferensi dan respons masyarakat Indonesia terhadap konten horor di media daring dapat dilakukan secara mendalam dan akurat. Hasil riset tersebut nantinya diharapkan dapat memberi masukan berharga bagi para pembuat kebijakan terkait regulasi penayangan konten horor yang sesuai dengan nilai-nilai budaya setempat dan melindungi masyarakat rentan (Priyowidodo, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah menjadi acuan serta memberikan eksplorasi mendalam terkait topik penelitian. Melalui telaah pustaka yang sudah dilakukan, ditemukan sejumlah penelitian terkait yang relevan. Penggalan informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya ini bertujuan agar penelitian saat ini dapat memperoleh gambaran lebih jelas mengenai apa yang sudah diteliti dan apa yang belum. Dengan demikian, penelitian yang sedang berjalan dapat menghindari duplikasi, dan justru dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang diteliti. Acuan dari penelitian terdahulu juga memungkinkan eksplorasi lebih mendalam terkait dengan masalah yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghea Rae Sabrina dan Nawiroh Vera yang membahas tentang komentar positif terhadap Film Like & Share. Didalamnya memiliki hasil penelitian bahwa Pada level pengalaman media di fan page ini, peneliti melihat masih banyak komentar positif dan postingan serta komentar yang mendukung. Meskipun unggahan Instagram ini tentang editing video dan pembuatan film, banyak media yang sangat tidak sabar untuk menayangkan filmnya dan jangan lupa untuk mendukung Like & Share Movie (Sabrina & Vera, 2023).

Terdapat penelitian serupa yang patut menjadi acuan, yaitu studi Mega Pertiwi pada 2020 yang menganalisis resepsi penonton terhadap konflik keluarga dalam film Indonesia berjudul Dua Garis Biru. Hasil penelitian menemukan bahwa interpretasi penonton terhadap adegan konflik pertama dan kedua didominasi oleh posisi dominant-hegemonik, yang berarti pesan film tersampaikan secara ideal dan penonton menerimanya apa adanya. Sementara pada adegan konflik ketiga, interpretasi penonton didominasi posisi oposisional, yaitu penonton menolak pesan dominan film dan memiliki pandangan alternatif sendiri. (Pertiwi et al., 2020).

Seperti telah dijelaskan, penelitian ini fokus pada respons masyarakat pasca menonton konten YouTube berjudul "Hilang dalam Dekapan Semeru" karya R.J.L 5 - Fajar Aditya. Metode netnografi dinilai sangat relevan digunakan karena data yang dikaji berasal dari komentar-komentar penonton pada video YouTube tersebut. Konten youtube "Hilang dalam Dekapan Semeru" milik R.J.L 5 - Fajar Aditya menunjukkan bahwa konten horor tidak selalu menyuguhkan unsur sara, sesuatu yang berlebihan atau setingan namun konten horor dapat dijadikan sebuah pembelajaran hidup yang bermanfaat bagi orang lain, hiburan, serta sumber inspirasi bagi yang menontonnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pisau analisis studi netnografi, di mana internet menjadi lapangan penelitiannya. Netnografi adalah metode riset khusus yang dirancang untuk mempelajari budaya dan komunitas daring (online). Robert Kozinets, perintis netnografi, mengganti "lapangan" etnografi konvensional dengan Computer Mediated Communication (CMC) atau interaksi yang dimediasi komputer. Prosedur riset netnografi mirip dengan etnografi, namun kajiannya fokus pada budaya yang berkembang secara daring. Melalui netnografi, peneliti dapat mempelajari pola kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan perilaku suatu komunitas virtual secara mendalam. Hal ini dimungkinkan karena semakin banyak orang memanfaatkan internet sebagai sarana komunikasi dan pembentukan komunitas daring yang melahirkan budaya baru lewat interaksi maya.

Dengan demikian, netnografi sangat relevan digunakan untuk mengkaji bagaimana respons dan opini pengguna internet terhadap suatu konten atau fenomena daring tertentu, seperti video horor di YouTube. Interaksi dan diskusi yang terjadi pada kolom komentar dan forum-forum online memberi data yang cukup untuk menganalisis bagaimana suatu komunitas virtual memberi makna dan menanggapi konten yang mereka konsumsi secara daring. Hasilnya dapat dimanfaatkan untuk memahami dampak sebuah konten bagi khalayaknya (Muamar & Imtinan, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa, juga dikenal sebagai komunikasi media massa, merujuk pada proses penyampaian informasi melalui media massa kepada khalayak luas yang bersifat heterogen. Kata "massa" mengacu pada sejumlah besar orang yang menjadi sasaran pesan media. Jadi intinya, komunikasi massa adalah penyampaian pesan kepada masyarakat umum dalam jumlah banyak menggunakan media, baik media cetak, elektronik, maupun daring (Akbar, 2021). Komunikasi massa dicirikan dengan penyebaran pesan yang seragam kepada banyak orang dalam waktu yang simultan atau serempak, melalui saluran media massa apa saja. Tidak ada batasan khusus mengenai platform media yang digunakan. Isi pesannya bersifat terbuka, dapat diakses oleh siapa saja tanpa terkecuali (Ningrum & Prihantoro, 2020).

Beberapa pakar mendefinisikan komunikasi massa dari berbagai sudut pandang. Salah satunya John R. Bittner yang mengartikannya sebagai pesan yang disampaikan lewat media massa kepada sebagian besar khalayak. Namun definisi ini dianggap belum mewakili proses komunikasi massa secara utuh, karena hanya menjelaskan perilaku khalayak dalam konteks pemenuhan kebutuhan dan minat mereka dalam menerima pesan media (Yumiarti & Komalasari, 2020).

Oleh karena itu, pendekatan *uses and gratifications* memberikan alternatif cara pandang yang lebih komprehensif tentang hubungan konten media dengan khalayak serta fungsi isi media bagi pemirsanya. Dengan kata lain, komunikasi massa perlu dipahami dalam konteks bagaimana isi media digunakan dan memberi manfaat atau kepuasan kepada khalayak, bukan sekadar distribusi pesan kepada massa (Putra, 2022).

Pendekatan *uses and gratifications* memandang bahwa khalayak secara aktif mencari dan memilih jenis media tertentu serta konten media tertentu untuk memenuhi kebutuhannya. Khalayak dianggap memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media massa berdasarkan motif dan kepentingan individu masing-masing (Saputra, 2019). Teori *uses and gratifications* mengkategorikan adanya 4 motif utama penggunaan media yaitu: (1) Motif kognitif, terkait kebutuhan untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan pemahaman; (2) Motif identitas pribadi (*personal identity*), terkait pencarian penguatan nilai-nilai individu dan integrasi personal; (3) Motif integrasi dan interaksi sosial, terkait upaya memperkuat hubungan sosial; serta (4) Motif hiburan, terkait kebutuhan melepaskan diri dari tekanan dan mencari hiburan. Pemahaman mengenai motif-motif inilah yang menjadi kunci untuk melihat bagaimana sebenarnya khalayak mengonsumsi dan memberi makna terhadap isi media massa (Muhammad et al., 2021).

Dengan demikian, konsep *uses and gratifications* memberikan kerangka analisis yang lebih komprehensif dalam kajian komunikasi massa. Khalayak tidak lagi dipandang sebagai entitas pasif, namun aktif memilih dan menggunakan konten media berdasarkan kebutuhan individunya masing-masing.

2. Media Komunikasi Massa

Media merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak luas. Bagi banyak orang, media diibaratkan seperti jendela untuk melihat realitas yang lebih luas, guna memahami pengalaman baru dan mencari kebenaran informasi. Perkembangan media kian pesat, terutama dengan munculnya beragam jenis media baru seperti media sosial yang kini banyak digemari (Ratnamulyani & Maksudi, 2018).

Didukung internet yang semakin meluas dan kecanggihan *smartphone*, media sosial telah memfasilitasi gaya hidup di era media modern saat ini. Penggunaannya sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian manusia masa kini. Jumlah pengguna internet di Indonesia melonjak tajam seiring makin canggih dan terjangkaunya ponsel pintar. Masyarakat pun semakin mudah mengakses internet lewat gadget mobile mereka (Abrar, 2020).

Kehadiran media sosial sungguh mengubah banyak hal dalam pola komunikasi antar manusia. Dampaknya mulai terlihat dari kebiasaan baru masyarakat dalam mengakses informasi dan berinteraksi via dunia maya. Kita bahkan kerap mendapat informasi terkini dari luar lewat media sosial. Telah terjadi pergeseran dalam cara manusia berhubungan, baik dalam konteks

bertukar informasi maupun mengekspresikan jati diri mereka (Sari et al., 2018).

3. Youtube sebagai Media Komunikasi Massa

YouTube merupakan salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat luas saat ini. Sejak diluncurkan pada Mei 2005, YouTube telah memudahkan miliaran orang di seluruh dunia untuk menemukan, menonton, dan berbagi aneka video secara daring. YouTube menyediakan wadah bagi siapa saja untuk saling terhubung, memberi informasi, menginspirasi, serta menjadi platform distribusi konten orisinal bagi pembuat konten dan pengiklan dari berbagai skala. Sejak pertama kali hadir, YouTube langsung disambut antusias oleh khalayak global (Alfiana et al., 2024).

YouTube pada dasarnya berfungsi sebagai media untuk mencari, menyaksikan, dan berbagi video-video orisinal dari seluruh penjuru dunia melalui situs web daring. Keberadaannya membawa dampak luar biasa terhadap masyarakat, khususnya bagi mereka yang memiliki minat besar di bidang pembuatan film, yang sebelumnya kesulitan menemukan wadah untuk mempublikasikan karya, mulai dari film pendek, dokumenter, hingga video blog pribadi (Hasibuan et al., 2023).

Dengan kata lain, YouTube telah demokratisasi produksi dan distribusi konten video digital, yang awalnya didominasi oleh pelaku media massa konvensional. Kini, siapa saja yang memiliki kamera dan koneksi internet bisa membuat dan menyebarkan video mereka sendiri untuk dinikmati jutaan orang di penjuru dunia. Inilah yang menjadi magnet penarik bagi anak muda kreatif zaman now untuk terjun ke dunia konten kreator di YouTube (Hasibuan et al., 2023).

4. Tayangan Mistis atau Horor

Konten horor dan mistis di media massa khususnya YouTube kerap kali menjadi tontonan yang cukup populer dibanding konten lainnya. Meski menuai kontroversi terkait kaitannya dengan agama, pada hakikatnya program-program bertemakan hal gaib atau horor memang mampu menyedot perhatian pemirsa. Ketidakmampuan sebagian masyarakat dalam merespons fenomena mistis dalam kehidupan nyata justru meningkatkan rasa ingin tahu publik terhadap hal-hal berbau mistis, terlebih jika berhubungan dengan budaya setempat (Nai et al., 2024).

Konten horor yang beredar dapat dipandang sebagai sebuah konstruksi sosial yang sengaja dibuat oleh para kreator konten guna membentuk program yang mengundang ketakutan pada setiap elemen cerita di dalamnya, meski umumnya bersifat rekayasa belaka. Adegan-adegan horor tersebut kemudian menimbulkan tegangan psikologis pada pemirsanya (Nai et al., 2024).

Meski demikian, patut diingat bahwa konten horor di media tak sepenuhnya fiktif belaka. Banyak kisah horor diambil dari mitos atau legenda urban yang memang hidup di tengah masyarakat. Konten tersebut kemudian diolah sedemikian rupa agar "menakutkan" sekaligus menarik untuk ditonton audiens. Inilah yang menjadikan konten horor tetap eksis dan bahkan mendulang

keuntungan di industri media tanah air, meski terus menuai kontroversi..

5. Netnografi

Netnografi sebagai metode penelitian telah berkembang pesat dalam satu dekade terakhir. Metode ini sangat bermanfaat untuk mengkaji interaksi antara warga dengan lembaga tertentu, antara rakyat dan pemerintah, ataupun antara publik figur dengan basis penggemarnya di dunia maya. Meski berada di ruang internet, para pengguna telah membentuk sebuah budaya dan sistem kepercayaan tertentu yang menuntun perilaku komunitas mereka. Maka, etnografi konvensional tak lagi cukup untuk memahami kelompok yang terbentuk lewat komunikasi daring ini (Adnan & Iskandar, 2020).

Netnografi memungkinkan peneliti mendapatkan wawasan mendalam dengan menganalisis percakapan, perilaku, dan opini yang terjadi di situs web, terutama terkait hal yang enggan dibicarakan secara langsung oleh para pengguna internet. Di Indonesia, metode netnografi kerap diaplikasikan dalam riset bidang ilmu komunikasi dan pemasaran digital untuk mempelajari fenomena di dunia maya (Gultom, 2018).

Intinya, netnografi adalah adaptasi etnografi untuk mengkaji budaya dan komunitas yang berkembang secara online dengan memanfaatkan data-data publik di media sosial dan platform daring lainnya. Netnografi menggabungkan beragam disiplin ilmu untuk memahami fenomena internet secara mendalam, baik dampak internet pada budaya maupun sebaliknya. Hasil riset netnografi sangat berharga untuk membentuk pemahaman komprehensif mengenai dinamika sosial-budaya di dunia maya zaman now (Darmawan et al., 2019).

B. Respon Penonton dalam Tayangan “Hilang dalam Dekapan Semeru”

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan oleh penulis terhadap video “Hilang dalam Dekapan Semeru” di channel youtube RJL 5, terdapat cukup banyak respon penonton yang memberikan komentar positif terhadap konten tersebut, berikut beberapa hasil kategori respon yang ada ala komentar video tersebut.

1. Memberikan Pelajaran dan Motivasi bagi penonton

“Komentar @sarivania4395 “Hallo bang arip , sangat tersentuh mendengar kesaksian pendakianmu dan para teman, semoga bang Daeng dalam keadaan apapun itu sekarang berada dlm kedamaian Tuhan . Amen salam dr Denpasar”.

Komentar ini mengandung pesan yang mendalam untuk memberikan pelajaran dan motivasi kepada para pembaca dan penonton. Pertama, komentator mengungkapkan rasa tersentuhnya mendengar kisah perjuangan dan pendakian yang dilakukan oleh Bang Arip dan rekan-rekannya. Ini menunjukkan betapa menginspirasikannya kisah mereka bagi banyak orang. Kedua, doa untuk almarhum Bang Daeng agar berada dalam kedamaian Tuhan, tanpa memandang kondisinya saat ini, mengingatkan kita akan kerendahan hati dan kebaikan yang

patut diteladani. Akhirnya ucapan salam dari Denpasar menunjukkan rasa persatuan dan solidaritas tanpa batas geografis. Semua pesan ini secara implisit memberi pelajaran tentang semangat, kerendahan hati, kebaikan, dan persatuan yang penting difahami audiens. Di saat yang sama, pesan ini juga memotivasi kita untuk meneladani sikap-sikap luhur tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Demikianlah komentar ini menginspirasi dan memotivasi audiens, serta memberikan pelajaran berharga tentang nilai-nilai kemanusiaan universal.

“Komentar dari @zidanabbas3672 “Pelajaran yang bisa diambil : jangan saling tinggal, kalo ada yang capek usahain bilang biar saling tunggu, trus jangan merasa paling tau. gunung itu besar & luas, manusia belum ada apa adanya, fakta ini bisa dibuktikan ketika kalian udah sampai puncak, lalu melihat pendaki lain yang ada dibawah dari atas.”

Komentar ini mengandung beberapa pelajaran berharga dan motivasi yang dapat dipetik pembaca dan pendaki gunung. Pertama, pentingnya saling menjaga dan tidak meninggalkan rekan satu tim saat mendaki. Ini mengajarkan arti kesetiakawanan dan solidaritas. Kedua, mengutarakan kondisi kelelahan kepada rekan agar saling menunggu. Ini menunjukkan sikap terbuka dan kepedulian terhadap sesama. Ketiga, jangan merasa paling tahu karena gunung seluas itu dan manusia belum berarti apa-apa di hadapan gunung. Ini mengajarkan kerendahan hati. Keempat saat berada di puncak gunung, introspeksi diri dan renungkan perjuangan para pendaki lain. Ini memotivasi untuk saling menghargai perbedaan kemampuan masing-masing orang. Demikian pesan moral dan renungan berharga yang coba disampaikan komentator guna memberi pelajaran dan memotivasi para pembaca maupun pendaki pemula dan profesional.

“Komentar dari @dewicempaka1279 “Banyak pengalaman dan pengajaran yang dapat diambil dari cerita bang Arif dan 2 rekannya. Ceritanya ngena banget dong 🥰 Kalo menurut saya sendiri dari cerita bang arif itu kurangnya kebersamaan yang saling terjaga sehingga terpisah dan akhirnya berakhir menyedihkan. Dan juga tidak jauh karena sudah takdir yang maha kuasa, tidak ada yang tau kedepannya selain tuhan. Selamat jalan untuk bang daeng semoga tuhan menerima amal kebaikanmu 🙏 Sukses selalu untuk RJI 5 dan selamat atas ljt subscribarnya bang 🙏ditunggu cerita selanjutnya.”

Komentar ini mengandung pelajaran berharga bagi para pendaki dan penonton. Pertama, komentator menyebut banyak pengalaman dan pengajaran yang bisa dipetik dari kisah Bang Arif cs, yang sangat mengena dan menyentuh hati. Ini sekaligus memotivasi kita untuk menyerap pelajaran dari kisah mereka. Kedua, inti pelajarannya adalah tentang pentingnya menjaga kebersamaan dalam tim pendakian agar tidak terpisah dan berakhir tragis. Ini mengingatkan kita akan solidaritas tim. Ketiga, takdir Tuhan yang menentukan hidup dan mati,

mengajarkan kerendahan hati. Keempat, ucapan belasungkawa dan doa untuk almarhum menunjukkan empati. Kelima, ucapan selamat dan sukses pada Bang Arip dan timnya memotivasi semangat juang. Demikian komentar ini penuh makna yang membangun, menginspirasi, dan memotivasi.

“Komentar dari @anijalilah9518 Gilaa... Dari semua cerita RjL ini yg paling keren dan spesial.. Bukan kesan horror nya aja yg dapet, tapi banyak bgt pelajaran yg bisa kita ambil di kish kisah bang dari, bang arif, bang ali dan bang marsandi, rasa nya udh kaya nano nano.. Penasaran, sedih, kesal, kebersamaan diantara mereka yg bersa bgtt.. Pokoknya lope lope daahhhh.”

Komentar ini sangat positif dan antusias terhadap kisah Bang Arip cs, yang dianggap paling menarik dan spesial dari semua konten RjL5. Beberapa pelajaran berharga juga disebutkan. Pertama, cerita mereka bukan sekadar mengesankan dan menegangkan, tapi juga penuh makna. Ini membuktikan kualitas cerita yang hebat dalam memberi pelajaran hidup. Kedua, cerita Bang Arip cs membangkitkan berbagai emosi penonton, dari penasaran, sedih, kesal hingga terharu. Ini menunjukkan kekuatan cerita yang sangat mengena dan bisa memotivasi. Ketiga, kebersamaan dan persahabatan erat di antara mereka patut diteladani, mengajarkan arti solidaritas. Keempat, ungkapan kagum dan sanjungan menjadi bukti ketertarikan dan antusiasme penonton. Jadi komentar yang sungguh positif dan penuh pujian ini sekaligus menyoroti pelajaran dan nilai-nilai luhur yang bisa memotivasi penonton.

“Komentar @panjibagus8272 Pesan moral yg bisa dipetik dari serangkaian cerita pengalaman pendakian ini adalah bahwa "restu orang tua itu nomer satu" jadi kemanapun perginya kalau bisa pamit, minta doa restu. Jangan sampai lupa untuk tidak berpamitan untuk meminta restu apalagi sampai bohong.”

Komentar ini mengandung pelajaran moral yang mendalam terkait restu orang tua. Pertama, komentator menyebut restu orang tua sebagai nomor satu, yang harus diprioritaskan sebelum memulai aktivitas apapun. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran restu orang tua. Kedua, pesan agar senantiasa pamit dan meminta doa restu sebelum pergi ke mana pun. Ini mengajarkan sikap hormat dan patuh pada orang tua. Ketiga, peringatan agar tidak lupa memohon restu dan terlebih berbohong soal kepergian. Ini mengingatkan betapa fatal akibatnya bila durhaka dan berbohong pada orang tua. Keseluruhan pesan moral ini sangat universal dan bernilai tinggi, patut diresapi audiens. Komentar yang lugas namun mencerahkan, mengandung pelajaran agar senantiasa menghormati dan memuliakan orang tua dengan cara meminta restu.

2. Membuat Penonton Tersentuh dan Terharu

“Komentar @bintangbiru4540 aku baru nonton tayangan 1 tahun lalu ini, ku ikuti dari part pertama bang Arif yang jadi narasumber, aku nangis pas part mereka ketemu dan berpelukan. disitu aku merinding sambil nangis, alhamdulillah mereka bisa bertemu kembali berkat tim RJL5. aku sebagai penulis novel online terharu dan ingin membuat cerita seperti mereka ini tapi gak berani. pokoknya mereka semua it's the best, tak pernah lupa meski udah 20th kemudian saat bertemu. buat almarhum alfatimah semoga tenang disisi sang maha pencipta yang maha Agung.”

Komentar ini menunjukkan bahwa konten yang ditonton membuat penonton menangis tersedu dan merinding. Reaksinya yang sentimental itu wajar karena momen pertemuan mereka begitu mengharukan. Kedua, ia bersyukur lewat Tim RJL5 mereka bisa dipertemukan kembali. Ini menunjukkan rasa terima kasihnya yang mendalam atas upaya tim mempersatukan kembali para sahabat terpisah. Ketiga, sebagai penulis novel online, ia terinspirasi untuk membuat kisah seperti Bang Arip cs meski tidak berani. Ini membuktikan betapa mengharukannya kisah mereka hingga ingin diabadikan dalam sebuah novel. Keempat, pujian “the best” dan tak terlupa walau 20 tahun berpisah adalah ungkapan kekagumannya yang murni. Kelima, doa untuk almarhum menunjukkan welas asih. Jadi jelaslah komentar ini sungguh mengharukan dan menyentuh perasaan.

“Komentar @giyofikrihaqiqi983. Konten kali ini bikin nyesek banget. Gak nyesel mampir ke Channel nya RJL 5, awal mula channel ini lewat beranda tentang sopir ambulance di Randu Dongkal, dan terus aku kepoin isi Video ternyata banyak sekali pesan moral and Sampek bikin terharuuu.”

Ungkapan perasaan terharu begitu kentara dalam komentar ini. Pertama, si komentator merasa konten kali ini sungguh memilukan dan menyayat hati. Ini membuktikan betapa dalam efek emosional yang ditimbulkan kisah Bang Arip cs bagi penonton. Kedua, ia tak menyesal sudah mampir ke channel RJL5, yang awalnya ditemukan lewat rekomendasi konten sopir ambulance. Ini menunjukkan daya tarik dan kualitas konten RJL5 yang membuat penonton ingin terus mengikuti channel tersebut. Ketiga, banyak pesan moral dan nilai-nilai kemanusiaan dalam konten RJL5 yang sangat menginspirasi. Keempat, pengakuan terharu dan tersentuh oleh kisah-kisah di balik konten RJL5 menjadi bukti betapa dalam efek emosional yang ditimbulkannya pada penonton. Jadi jelas komentar yang sungguh merasakan dan mengekspresikan rasa terharu mendalam ini.

3. Memberikan Hiburan untuk Penonton

“Komentar dari @mangedaylovers9440 Terimakasih RJL dan mas arif atas cerita pengalamannya..jujur walaupun sudah nonton tapi saya gak bosan2

nonton lagi hampir tiap hari...semoga suatu saat saya bisa mendaki ke puncak semeru..."

Komentar ini memancarkan rasa terhibur dan terinspirasi dari kisah perjalanan Bang Arip cs. Pertama, ucapan terima kasih kepada R JL dan Mas Arif merupakan apresiasi atas konten cerita pengalaman mereka yang sangat menghibur. Kedua, pengakuan bahwa ia tak bosan menonton ulang cerita tersebut hampir setiap hari menunjukkan daya tarik dan nilai positif yang bisa dinikmati berkali-kali. Ketiga, adanya harapan suatu saat bisa mendaki Gunung Semeru juga merupakan bukti terinspirasinya sang komentator untuk meniru jejak para pendaki hebat tersebut. Keseluruhan nada komentar yang riang, antusias, dan penuh apresiasi ini menunjukkan efek menghibur dan memotivasi yang ditimbulkan kisah Bang Arip cs pada penontonnya. Jadi jelas sekali komentar ini berhasil menyampaikan pesan menghibur.

"Komentar dari @manjachomarmc Saya suka nonton channelnya mas fajar kerna setiap kisah punya pengajaran dan iktibar tp yang saya paling suka ada bahasa yg tidak difahami punya translate 😊 harap diteruskan usaha mas & team om mamat.. Salam dari Sabah 😊"

Komentar ini memancarkan unsur menghibur dan membangun bagi penonton. Pertama, pujian bahwa setiap kisah di channel Mas Fajar penuh pengajaran dan iktibar, menunjukkan kualitas konten yang positif dan menginspirasi. Kedua, unsur yang disukai adalah adanya terjemahan bahasa yang memudahkan pemahaman, menambah daya tarik. Ketiga, harapan agar Mas Fajar dan tim terus berkarya juga merupakan apresiasi atas upaya memberi hiburan sekaligus manfaat bagi penonton. Keempat, sapaan ramah dan salam dari Sabah memperlihatkan interaksi hangat antar penonton dari berbagai latar belakang. Keseluruhan nada komentar yang ceria dan bersahabat ini mencerminkan aura menghibur dan membangun yang ditimbulkan karya Mas Fajar cs, juga menunjukkan kekuatan menyatukan berbagai elemen masyarakat.

"Komentar dari @050itafijriyah9 Ini cerita yang menurut gue menarik banget , sedih banget ngena ke hati dari sekian cerita yang ada di R JL cerita ini gue paling suka ,Ampe dibawa suasana 🤩 cerita pendaki2 emang seru banget 🤩🤩🤩 sehat2 ya abang2 ini."

Komentar ini mengungkapkan rasa terhibur mendalam dari kisah para pendaki Bang Arip cs. Pertama, pujian cerita ini sangat menarik dan ampuh menyentuh hati menunjukkan daya tarik emosional yang kuat bagi penonton. Kedua, di antara banyak kisah di channel R JL, kisah Bang Arip adalah yang paling disukai, membuktikan kualitas terbaik dalam menghibur. Ketiga, sang

komentator sampai terbawa suasana sedih dan haru, sehingga larut dalam cerita. Ini efek tertinggi cerita dalam membawa penonton menikmati pementasan peristiwa. Keempat, ucapan agar para pendaki tetap sehat merupakan dukungan tulus dan perhatian penonton pada para tokoh yang dikagumi. Jadi sudah jelas bahwa komentar ini sungguh-sungguh mengekspresikan rasa terhibur oleh kisah para pendaki yang begitu mengesankan.

KESIMPULAN

Pertumbuhan konten horor di Indonesia menarik perhatian, mendorong media untuk memproduksi lebih banyak. Namun, perlu dipertimbangkan dampaknya pada masyarakat, apakah sebagai ekspresi budaya atau hanya sebagai sumber pendapatan, terutama mengingat beberapa konten horor kini mengandung unsur sara, pornografi, dan setingan yang kontroversial.

Hasil penelitian menunjukkan banyak respon positif dari para penonton yang menganggap video tersebut memberikan pelajaran hidup dan motivasi, membuat penonton tersentuh dan terharu, serta memberikan hiburan dan inspirasi. Respon positif tersebut antara lain berupa komentar yang mengandung pesan moral, nilai-nilai kemanusiaan, ungkapan terharu, serta pujian dan apresiasi atas kualitas konten video.

Kesimpulannya, konten horor di YouTube tidak selalu identik dengan hal-hal negatif. Video "Hilang Dalam Dekapan Semeru" justru mampu memberikan manfaat positif bagi penontonnya berupa pelajaran hidup, motivasi, keteladanan, hiburan dan inspirasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas konten serta optimalisasi platform YouTube.

Selain memberikan respon positif berupa pesan moral dan apresiasi, beberapa komentar penonton juga merefleksikan harapan dan masukan konstruktif untuk konten serupa di masa depan. Misalnya harapan agar para kreator konten bisa terus berkarya dengan kualitas yang sama atau lebih baik lagi, menampilkan cerita-cerita inspiratif seputar pendakian yang memiliki banyak pelajaran hidup, serta mengangkat nilai-nilai kemanusiaan universal seperti kerjasama, kebersamaan, dan kesetiakawanan.

Di sisi lain, komentar penonton juga merefleksikan antusiasme dan ketertarikan luar biasa pada jenis konten ini. Hal ini terlihat dari banyaknya pujian, ungkapan kagum, serta permintaan cerita serupa lainnya dari para penonton. Antusiasme penonton yang besar ini sekaligus merupakan apresiasi atas kualitas konten video yang dianggap mampu memberi hiburan sekaligus manfaat bagi banyak orang.

Dengan demikian, penelitian ini telah berhasil menunjukkan potensi besar konten-konten positif berbasis pengalaman nyata di YouTube untuk menginspirasi dan memberikan manfaat bagi khalayak luas sekalipun temanya adalah horor. Optimalisasi platform digital seperti YouTube untuk tujuan-tujuan mulia ini patut didorong lebih jauh, mengingat besarnya minat dan antusiasme penonton terhadap konten berkualitas dengan nilai-nilai positif.

REFERENSI

- Abrar, M. (2020). Karakteristik dan Kesenjangan Spasial Pengguna Internet, E-Commerce, serta E-Banking di Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 23(1).
- Adnan, I., & Iskandar, D. (2020). Studi Netnografi Belajar Membuat Podcast Pada Komunitas The Podcasters Di Media Social Discord. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(09), 619–623.
- Akbar, S. (2021). Media komunikasi dalam mendukung penyebaran informasi penanggulangan pandemi COVID-19. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(1).
- Alfiana, D., Qarni, W., & Siregar, M. H. (2024). Analisis Peran YouTube Sebagai Media Komunikasi Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 4(1), 139–148.
- Arwani, S., & Bakti, A. M. F. (2024). ANALISIS KOMUNIKASI ISLAM DAN GENRE HOROR-RELIGI DALAM FILM QODRAT. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 15(1).
- Darmawan, A. B., Azis, F. A., & Aini, M. N. (2019). Negosiasi Pemuda dalam Fleksibilitas Pasar Kerja: Studi Netnografi terhadap Mikro-Selebriti di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 8(1), 47.
- Gultom, R. (2018). Kajian Netnografi Terhadap Komunitas Cyber dBC Network. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(2), 54–63.
- Hadi, I. P. (2021). *Penelitian Media Kualitatif-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Hasibuan, D. R. A., Kartini, K., Angginami, H., Ritonga, I. H., & Al-Rasyid, R. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Youtube sebagai Media Edukasi di Kalangan Milenial. *Sci-Tech Journal*, 2(2), 142–147.
- Muamar, J., & Imtinar, G. H. (2022). Instagram Sebagai Medium Komunikasi Risiko Orang Tua Kepada Anak Selama Pandemi Covid-19: Studi Netnografi Komunitas Pola Asuh Virtual. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(01), 27–46.
- Muhammad, N. R. J., Humaizi, H., & Pohan, S. (2021). Motif Menonton Tayangan Variety Show Running Man dan Pemenuhan Kebutuhan Penonton. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 1(12), 1–536.
- Nai, M. C. B., Zahra, P. P., & Saharani, S. M. (2024). Analisis Persepsi Penonton Tentang Fenomena Mistis Dalam Film Badarawuhi di Desa Penari. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 4(2), 590–594.
- Ningrum, R. K., & Prihantoro, E. (2020). Pengaruh Intensitas Dan Motif Penggunaan Media Instagram Terhadap Kepuasan Mendapatkan Informasi Followers Akun@soloinfo. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 2(2), 60–67.
- Pasaribu, A. M. (2017). Pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 173–180.
- Pertiwi, M., Ri'aeni, I., & Yusron, A. (2020). Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film " Dua Garis Biru". *Jurnal Audiens*, 1(1), 1–8.

- Praditya, A., Pamungkas, I. B., & Tajuddien, R. (2023). STUDI NETNOGRAFI TAYANGAN" KISAH HILANGNYA 3 PENDAKI GUNUNG SLAMET 1985" CHANNEL RJL 5. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(4), 792–802.
- Priyowidodo, G. (2022). *Monograf Netnografi Komunikasi: Aplikasi pada Tiga Riset Lapangan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Putra, R. A. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA PESAN SINDIRAN KEPADA BIROKRASI PEMERINTAHAN DALAM FILM ANIMASI ZOOTOPIA. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 5(2), 94–110.
- Ratnamulyani, I. A., & Maksudi, B. I. (2018). Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor. *Sosiohumaniora*, 20(2), 154–161.
- Sabrina, G. R., & Vera, N. (2023). Komentar Positif Netizen Terhadap Film'Like & Share'(Studi Netnografi Akun Instagram@ Filmlikeandsahre). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7008–7018.
- Santoso, R. (2020). Review of Digital Marketing & Business Sustainability of E-Commerce During Pandemic Covid19 In Indonesia. *JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, 5(2), 36–48.
- Saputra, A. (2019). Survei penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa kota padang menggunakan teori uses and gratifications. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40(2), 207–216.
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.
- Yumiarti, Y., & Komalasari, B. (2020). Pemanfaatan Internet dan Agenda Setting Media Massa. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(1), 69–88.
- Zein, M. F. (2019). *Panduan Menggunakan Media Sosial untuk Generasi Emas Milenial*. Mohamad Fadhilah Zein.